

**PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR
MELALUI BIMBINGAN AGAMA ISLAM PADA ANGGOTA
PAGAR NUSA AL-HUDA PONCOWARNO
KEBUMEN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Juruan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)



Oleh:

Hadi Winarko

NIM: 1601016155

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKSI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Hadi Winarko
NIM : 1601016155
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : **PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR
MELALUI BIMBINGAN AGAMA ISLAM PADA
ANGGOTA PAGAR NUSA AL-HUDA PONCOWARNO
KEBUMEN**

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 19 Juni 2023
Pembimbing

Widayat Mintarsih, M.Pd
NIP. 196909012005012001

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Husein Saifuddin No. 1, Halim, Gunungpati, Semarang 50132

PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

Proposal Skripsi yang Berjudul

PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI
BIMBINGAN AGAMA ISLAM PADA ANGGOTA PAGAR NUSA AL-
HUDA POPNCOWARNO KEBUMEN

Oleh

Hadi Winarko
1601016153

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 17 Mei 2023 dan dinyatakan
LULUS Ujian Komprehensif

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Emma Hidayati, S.Sos, M.Si
NIP. 198203072007102001

Penguji II

Widayat Mintarsih, M.Pd
NIP. 196909012005012001

Penguji III

Yuli Nurkhasyati, S.Ag, M.Hum
NIP. 197107291997703200

Penguji IV

Ayu Farida Al-Ghomy, M.Pd
NIP. 199107112019032018

Mengetahui
Pembimbing

Widayat Mintarsih, M.Pd
NIP. 196909012005012001

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hadi Winarko
Nim : 1601016155
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan keaslian naskah skripsi yang saya tulis dengan judul "**Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Bimbingan Agama Islam pada Anggota Pagar Nusa Al-Huda Poncowarno Kebumen**" sebagai karya saya sendiri serta bukan hasil penjiplakan karya orang lain yang tidak sesuai dengan kaidah keilmuan. Adapun pengetahuan dan sumber yang dicantumkan telah dijabarkan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 19 Juni 2023


Hadi Winarko
NIM. 1601016155

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamiin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. atas segala petunjuk dan rahmat yang diberikan kepada penulis, sehingga dengan segala keterbatasan penulis miliki dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam senantiasa tucurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. yang senantiasa diharapkan syafaatnya baik di dunia maupun di akhirat nanti.

Selanjutnya, tak lupa dengan segala kerendahan hati ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu maupun mensupport serta mendoakan penulis dalam penyelesaian skripsi ini yang berjudul “PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI BIMBINGAN AGAMA ISLAM PADA ANGGOTA PAGAR NUSA AL-HUDA PONCOWARNO KEBUMEN”, sebagai tugas akhir seorang mahasiswa dalam perkuliahan. Kepada semua pihak yang telah berjasa dalam hal apapun penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dr. Ema Hidayanti, S.Sos, M.SI. selaku ketua jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam dan Ibu Widayat Mintarsih, M.Pd. selaku wakil jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Ibu Ulin Nihayah, M.Pd. I. selaku wali dosen yang telah mengarahkan serta membimbing sejak awal perkuliahan.
5. Ibu Widayat Mintarsih, M.Pd. selaku pembimbing yang selalu meluangkan waktu dan memberi arahan serta membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Segenap dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

7. Bapak K. Fahrudin M.Pd. selaku ketua Madin Al-Huda Poncowarno Kebumen.
8. Bapak Atif Nur Hasan, selaku guru Pagar Nusa Al-Huda Poncowarno Kebumen.
9. Semua anggota Pagar Nusa Al-Huda Poncowarno Kebumen.
10. Semua teman-teman satu angkatan yang selalu membantu dan mensupport sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
11. Terakhir dan yang paling utama kepada kedua orang tua serta kakak-kakak dan adik-adik saya yang senantiasa dengan sabar dan tulus mendoakan penulis sehingga skripsi dapat terselesaikan.

Akhir kata dengan penuh kerendahan hati penulis berdoa semoga semua pihak yang telah terlibat secara langsung maupun tidak langsung mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis sadar betul bahwasannya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap akan ada manfaat yang didapat bagi para pembaca dan khususnya kepada penulis sendiri.

Semarang, 19 Juni 2023

Hadi Winarko
NIM.1601016155

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamiin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. atas segala petunjuk dan rahmat yang diberikan kepada penulis, sehingga dengan segala keterbatasan penulis milikidapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. yang senantiasa diharapkan syafaatnya baik di dunia maupun di akhirat nanti. Dengan kaerendaha hati penulis persembahkan karya tulis yang sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang sangat berjasa dalam perjalanan hidup ini, kepada bapak Sumarsum dan ibu Siti Asriyah yang memberikan kasih sayangnya kepada penulis.
2. Kepada teman saya Muh. Akrom Firdaus yang sudah dengan senang hati meminjamkan laptopnya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi.
3. Teman teman IMAKE (Ikatan Mahasiswa Kebumen) serta teman-teman satu angkatan yang selalu mensupport penulis.

MOTTO

Nasionalisme kita adalah nasionalisme yang membuat kita menjadi 'perkakasnya Tuhan' dan membuat kita menjadi 'hidup di dalam roh'

Ir. Soekarno

ABSTRAK

Nama : Hadi Winarko
Nim : 1601016155
Judul : PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR
MELALUI BIMBINGAN AGAMA ISLAM PADA ANGGOTA
PAGAR NUSA AL-HUDA PONCOWARNO KEBUMEN

Pokok masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pembentukan karakter cinta tanah air melalui bimbingan agama Islam pada anggota pagar nus Al-Huda Poncowarno Kebumen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter cinta tanah air melalui bimbingan agama Islam pada anggota pagar nusa Al-Huda Poncowarno Kebumen.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data primer dari penelitian ini yaitu pembina Madin Al-Huda Poncowarno Kebumen, guru pagar nusa Al-Huda Poncowarno Kebumen, dan Anggota pagar nusa Al-Huda Poncowarno Kbumen. Sumber data skunder meliputi kajian pustaka penelitian terdahulu, buku, dan situs intetrnet. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian yang di temui oleh penulis bahwa pembentukan karakter cinta tanah air memalui bimbingan agama Islam pada anggota pagar nusa Al-Huda Poncowarno Kebumen menunjukan hasil yang positif dimana anggota pagar nusa Al-Huda Poncowarno Kebumen dapat menunjukan perbuatan-perbuatan yang menggambarkan karakter cinta tanah air. Contoh nya seperti peduli terhadap kebersihan lingkungan, taat pada peraturan, toleransi terhadap perbedaan, bertanggung jawab jika di beri tugas, menghormati orang yang lebih tua, dan menjunjung persaudaraan.

kata kuci : *karakter cinta tanah air, bimbingan agama Islam, pagar nusa*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis Penelitian.....	11
2. Sumber dan Jenis Data	12
3. Teknik Pengumpulan Data	13
4. Kredibilitas Dara (Keabsahan Data)	14
5. Analisis Data	15
F. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II LANDASAN TEORI.....	18
1. Pembentukan Karakter	18
a. Pengertian Karakter	18
b. Unsur Pembentukan Karakter.....	19
c. Tujuan Pembentukan Karakter	19
d. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter....	20
e. Cara Pembentukan Karakter	22
f. Karakter Cinta Tanah Air	23
2. Bimbingan Agama Islam.....	26
a. Pengertian Bimbingan Agama Islam	26
b. Dasar-dasar Bimbingan Agama Islam	28
c. Fungsi Bimbingan Agama Islam	29

	d. Tujuan Bimbingan Agama Islam.....	29
	e. Materi Bimbingan Agama Islam	30
	f. Unsur-unsur Bimbingan Agama Islam	31
3.	Pagar Nusa.....	37
	a. Sejarah Pagar Nusa.....	33
BAB III	GAMBARAN UMUM PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI BIMBINGAN AGAMA ISLAM PADA ANGGOTA PAGAR NUSA AL-HUDA POPNCOWARNO KEBUME	
	A. Deskripsi Objek	39
	1. Sejarah Berdirinya Pgar Nusa Al-Huda Poncowarno Kebumen	39
	2. Program Kegiatan	39
	3. Materi Pelatihan Pagar Nusa Al-Huda Poncowarno Kebumen	40
	B. Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Bimbingan Agama Islam Pada Anggota Pgar Nusa Al-Huda Poncowarno Kebumen	41
	1. Materi Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Bimbingan Agama Islam.....	41
	2. Metode Bimbingan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air	42
BAB IV	ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI BIMBINGAN AGAMA ISLAM PADA ANGGOTA PAGAR NUSA AL-HUDA PONCOWARNO KEBUMEN...	
BAB V	PENUTUP	48
	A. Kesimpulan.....	48
	B. Saran	48
	C. Penutup.....	48
	DAFTAR PUSTAKA	49
	LAMPIRAN.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter hadir dengan pertimbangan bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, pemerintah memandang perlu penguatan pendidikan karakter. Maka atas dasar pertimbangan tersebut, pada tanggal 6 September 2017, Presiden Joko Widodo telah menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Perpres 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter disebutkan, Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).¹

Pendidikan karakter bukanlah berupa materi yang hanya bisa dicatat dan dihafalkan serta tidak dapat dievaluasi dalam jangka waktu yang pendek, tetapi pendidikan karakter merupakan sebuah pembelajaran yang teraplikasi dalam semua kegiatan anak baik disekolah, lingkungan masyarakat dan dilingkungan dirumah melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan dilakukan secara berkesinambungan.²

¹ https://setkab.go.id/wp-content/uploads/2017/09/Perpres_Nomor_87_Tahun_2017.pdf
diakses 03 januari 2023 pukul 21.25

² Nur Ainayah, "PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM", dalam Jurnal Al-Ulum Volume. 13 Nomor 1, Juni 2013 Hal 25-38

Dalam Ensiklopedia nasional Indonesia, nasionalisme diartikan sebagai paham kebangsaan yang tumbuh karena adanya persamaan nasib dan sejarah serta kepentingan untuk hidup bersama sebagai suatu bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, demokratis dan maju di dalam suatu kesatuan bangsa dan negara serta cita-cita bersama guna mencapai memelihara dan mengabadikan identitas persatuan kemakmuran dan kekuatan atau kekuasaan negara bangsa yang bersangkutan.³ Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menghadapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya.⁴

Salah satu ayat Al-Qur'an yang menjadi salah satu dalil cinta tanah air adalah Qur'an surat Al-Qashash ayat 85:

إِنَّ الَّذِي فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَادُّكَ إِلَىٰ مَعَادٍ

Artinya: “Sesungguhnya (Allah) yang mewajibkan atasmu (melaksanakan hukum-hukum) Al-Qur'an benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali.” (QS. Al Qashash: 85)⁵

Berdasarkan ayat di atas Syekh Ismail Haqqi Al-Hanafi Al-Khalwathi (wafat 1127 H) menjelaskan dalam tafsirnya Ruhul Bayan pada QS. Al Qashash ayat 85:

وفي تفسير الآية إشارة إلى أن حبَّ الوطن من الإيمان، وكان رسول الله - صلى الله عليه وسلم - يقول كثيراً: أَلُوطنَ الوطنَ، فَحَقَّقَ اللهُ سبحانه سُؤْلَهُ قَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عنه لَوْلَا حُبُّ الوطنِ لَحَرَّبَ بَلَدُ السُّوءِ فَبِحُبِّ الأوطانِ عُمِرَتِ البُلدانُ

³ Hamka Haq, *Islam Rahmah Untuk Bangsa*, (Jakarta: RMBOOKS, 2009), hlm. 21.

⁴ Syamsul kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm 29

⁵ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta Timur : CV. Pustaka Al-Kautsar). 2009

Artinya: “Di dalam tafsirnya ayat (QS. Al-Qashash:85) terdapat suatu petunjuk atau isyarat bahwa “cinta tanah air sebagian dari iman”. Rasulullah SAW (dalam perjalanan hijrahnya menuju Madinah) banyak sekali menyebut kata; “tanah air, tanah air”, kemudian Allah SWT mewujudkan permohonannya (dengan kembali ke Makkah)... Sahabat Umar RA berkata; “Jika bukan karena cinta tanah air, niscaya akan rusak negeri yang jelek (gersang), maka sebab cinta tanah air lah, dibangunlah negeri-negeri”.⁶

Mukhlis Samani dan Haryanto mengatakan, “Cinta tanah air adalah cinta dan penuh pengabdian kepada negaranya dan peduli terhadap pertahanannya, rela berkorban demi keutuhan negara”.⁷ Menurut Akhmad Muhaimin Azzel, “Salah satu tanda bahwa seseorang telah mempunyai sikap cinta terhadap tanah air adalah bisa menghargai karya seni dan budaya nasional yang ada di Indonesia”.⁸

Bimbingan Islam menurut Samsul Munir Amin adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadist Rasulullah kedalam diri, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan Al-Quran dan Hadist.⁹ Bimbingan menjadi salah satu proses penularan ilmu dari seorang ahli atau orang yang lebih mengerti terhadap orang lain dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dialami. Proses dalam bimbingan tentu tidak cukup dengan waktu singkat, namun perlu adanya pendekatan intensif dan kontinu, dengan pola tersebut akan menghasilkan perubahan yang cukup melekat kepada objek atau orang yang dibimbing. Bimbingan agama Islam menjadi penting untuk membentengi karakter pada anak-anak. Budaya masyarakat Indonesia yang sebagian besar beragama Islam

⁶ Ismail Haqqi al-Hanafi, *Ruhul Bayan, Beirut, Dar Al-Fikr*, Juz 6, hal. 441-442

⁷ Mukhlis Samani dan Haryanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 127

⁸ Akhmad Muhaimin Azzel, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 75

⁹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm.

memiliki perilaku dan sifat religius yang tinggi dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari. Cara pandang, persepsi dan konsep hidupnya semua dipengaruhi oleh ajaran Islam.¹⁰

Pembentukan karakter cinta tanah air perlu dilakukan agar masyarakat Indonesia khususnya generasi muda sebagai penerus bangsa tidak kehilangan identitas bangsa Indonesia yang selama ini telah menjadi ciri khas dan kepribadian bangsa. Pembentukan karakter cinta tanah air dapat dilakukan melalui berbagai cara dan lembaga, salah satunya dapat dilakukan pada kegiatan pencak silat pagar nusa. Kegiatan pagar nusa tidak hanya berlatih tentang ilmu bela diri saja, namun ada pembelajaran dan pemahaman materi tentang kebangsaan. Adanya kegiatan pagar nusa di harapkan perkembangan karakter anak-anak dapat terarah dengan semestinya.

Pembinaan karakter cinta tanah air perlu ditumbuh kembangkan dalam jiwa setiap anak, karena anak-anak merupakan investasi bangsa yang bertanggung jawab membawa Indonesia kearah yang lebih baik maka dari itu guru/pembina hendaknya bisa menggali potensi dan menanamkan kebanggaan untuk bisa mencintai negerinya sendiri. Cinta tanah air merupakan sikap mental yang dilandasi oleh rasa cinta, siap membela dan rela berkorban untuk tanah air, bangsa dan Negara.

Pencak silat sebagai bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia berkembang sejalan dengan sejarah masyarakat indonesia dengan baik. Kebudayaan adalah suatu kebiasaan yang dipelajari dan diperoleh dari taradisi masyarakat dan cara-cara hidup dari anggota masyarakat termasuk dari pola hidup mereka, cara berfikir, perasaan, perbuatan, dan tingkah laku.¹¹ Pencak silat adalah seni bela diri asli indonesia yang telah berumur berabad-abad. Pencak silat diwariskan secara turun-temurun dari suatu

¹⁰ Widayat Mintarsih, “*Pendampingan Kelas Ibu Hamil Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling Ilam untuk Mengurangi Kecemasan Proses Persalinan*”, dalam Jurnal Sawwa, Vol. 12, No. 2, April, 2017, hlm. 282.

¹¹ Rustam E Tamburaka, *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan IPTEK*, (Jakarta : Rineke Citra, 1999), hlm. 123

generasi ke generasi berikutnya. Dengan berkembangnya peradaban manusia, maka seni bela diri pun ikut berkembang ke arah yang lebih sempurna hingga akhirnya bela diri tersebut dinamakan pencak silat.¹²

Pada zaman dulu dan seiring dengan perkembangan zaman banyak pula berdirinya organisasi pencak silat. Beberapa diantaranya yaitu Tapak Suci, Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), IKSPI, Merpati Putih, Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa (PS NU PN) dan sebagainya. Tidak hanya menjamur di masyarakat olahraga pencak silat juga dimiliki oleh organisasi masyarakat islam. Pagar nusa contohnya, hal ini karena pencak silat pagar nusa benar adanya dibawah naungan dari Nahdlatul Ulama yang berpegang teguh dengan Ahlusunnah Wal Jamaah.

Pagar nusa adalah badan otonom Nahdlatul Ulama (NU) yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan NU pada pengembangan olahraga seni bela diri.¹³ Pagar nusa adalah salah satu lembaga dibawah naungan NU. Yang mengangkat langsung K.H.M. Abdullah Maksum Jauhari (gus maksum) sebagai ketua umum pagar nusa, hingga jabatan itu beliau pegang hingga akhir hayatnya.¹⁴ Pencak silat pagar nusa merupakan kegiatan yang membangun nilai-nilai keagamaan serta nilai moral yang positif. Dengan kegiatan pencak silat pagar nusa tersebut anak-anak dapat terbentuk karakter yang baik seperti agamis, disiplin, pemberani, percaya diri dan memiliki mental yang kuat.

Cinta tanah air adalah mengenal dan mencintai wilayah nasionalnya sehingga selalu waspada serta siap membela tanah air Indonesia terhadap segala bentuk ancaman, tantangan, hambatan, dan

¹² Muhajir, M.Ed, *Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan (smp kelas VII)*, edisi pertama, cetakan kedua, 2007, hlm. 69

¹³ Hasil Kongres II, *Pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa*, (Jakarta : Lingkar Media,2014), lamongan, 9-11 juli, hlm. 71

¹⁴ Ali Maschan Moesa, M.Si, *Gus Maksum Sosok dan Kiprahnya*, lirboyo press, cet II, hlm. 75-76

gangguan yang dapat membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan negara oleh siapapun dan dari manapun.¹⁵

NU mempunyai suatu pandangan kebangsaan yaitu *Hubbul Wathan* minal iman sebagai slogan bahwa cinta tanah air sebagian dari iman yang merupakan fatwa dan jargon dari KH. Hasyim Asy'ari selaku pendiri NU.¹⁶ *Hubbul wathan minal iman* merupakan keyakinan yang teguh di dalam hati tentang pentingnya bangsa yang mandiri, berdikari, berdaulat, adil, dan makmur sebagaimana yang dicita-citakan dan berada dalam suatu wadah yang bernama Indonesia.

Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menghadapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya.¹⁷

Masifnya informasi dan penyebaran budaya luar dapat mempengaruhi karakter bangsa Indonesia, terlebih dengan semakin canggihnya teknologi apabila tidak difilter atau disaring bisa berdampak buruk bagi generasi saat ini. Sikap cinta tanah air atau *Hubbul Wathan* perlu ditanamkan sejak dini agar generasi mendatang memiliki dasar dan nasionalisme yang tidak tergoyahkan. Pembentukan karakter pada anak perlu dilakukan dengan masif agar generasi mendatang memiliki sikap dan karakter yang baik. Pagarnusa sebagai banom NU memiliki konsep *Hubbul Wathan* dalam rangka pembentukan karakter anggotanya.

Masuknya budaya barat ke dalam budaya Indonesia menyebabkan perubahan budaya yang sangat berpengaruh terhadap sikap anak-anak di

¹⁵ Koesoemo, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 134.

¹⁶ NU Online, 2016, Kiai Said: Cinta Tanah Air Penjaga Bangsa dari Perpecahan, <https://www.nu.or.id/post/read/68797/kiai-said-cinta-tanah-air-penjaga-bangsa-dari-perpecahan> (diakses pada tanggal 17/02/23).

¹⁷ Syamsul kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm 29

masysrakat. Anak-anak merupakan salah satu bagian kecil dari masyarakat yang mudah menerima perubahan budaya. Dalam kesehariannya, tidak sedikit dari mereka yang mengalami penurunan karakter, bersikap kurang hormat kepada orangtua, guru, serta tokoh masyarakat lainnya. Stigma anak-anak pun diperparah dengan maraknya perilaku penyimpangan sosial yang mereka lakukan dalam bentuk pergaulan bebas. Anak-anak tidak sedikit yang mengalami penurunan nilai-nilai agamis dan juga mengalami penurunan kepribadian seperti kedisiplinan, kurang percaya diri dan kurang bersosial. Anak-anak sekarang lebih cenderung menyukai dan meniru budaya ataupun trend yang berasal dari luar negeri seperti kpopers, wibu, maupun sikap kebarat-baratan yang liberal. Trend tersebut bukan bagian dari budaya Indonesia, kecintaan terhadap budaya luar menjadi sangat besar mengalahkan kecintaan budaya Indonesia itu sendiri. Nasionalisme atau cinta tanah air menjadi urgensi yang harus diperhatikan oleh setiap orang, jangan sampai generasi penerus bangsa kehilangan sikap maupun karakter cinta tanah air.

Selama ini pendidikan informal terutama dalam lingkungan keluarga di desa Soka Poncowarno belum memberikan kontribusi berarti dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter pada anak. kesibukan dan aktivitas kerja orang tua yang relatif tinggi, kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik anak dilingkungan keluarga, pengaruh pergaulan dilingkungan sekitar dan pengaruh media elektronik bisa berpengaruh negatif terhadap perkembangan anak. Hal ini berdasarkan kondisi anak-anak di desa Soka Poncowarno yang masih sering keluyuran dan tidak terkontrol, menjadi alasan dibentuknya pagarnusa Al Huda sebagai lembaga dibawah Madrasah Diniyah Al Huda untuk mengisi waktu luang anak-anak agar memiliki kegiatan yang positif. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui kegiatan pencak silat pagar nusa. Pagarnusa Al Huda membimbing dan mengarahkan anak-anak sebagai langkah untuk mengimplementasikan

ajaran-ajaran dalam agama Islam baik dari segi keilmuan, akhlak maupun tingkah laku.

Dari uraian di atas peneliti merasa perlu menganalisis lebih dalam mengenai pembentukan karakter cinta tanah air, sehingga penting bagi peneliti untuk meneliti penelitian dengan judul **“Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Bimbingan Agama Islam Pada Anggota Pagar Nusa Al-Huda Poncowarno Kebumen”**.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana bimbingan agama Islam dalam membentuk karakter cinta tanah air pada anggota pagar nusa Al-Huda Poncowarno Kebumen?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bimbingan agama Islam dalam membentuk karakter cinta tanah air pada anggota pagar nusa Al-Huda Poncowarno Kebumen.

2. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah:

a. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pustaka bagi pengembangan ilmu bimbingan agama Islam dan ilmu pendidikan karakter.

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para penyuluh agama, guru pencak silat dalam upaya membentuk karakter pada anggota pagar nusa Al-Huda Poncowarno Kebumen.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan telaah kritis atas penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang terdapat unsur kesesuaian atau kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini untuk menghindari plagiasi temuan yang membahas permasalahan yang sama

atau hampir sama dari seseorang baik dalam bentuk skripsi, tulisan, dan dalam bentuk buku lainnya. Maka penulis akan memaparkan beberapa tulisan yang sudah ada sebelumnya. Berdasarkan hasil survei kepustakaan, ada beberapa karya yang memiliki fokus kajian yang hampir sama yang penulis jadikan sebagai telaah diantaranya:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Ulil Albaab Arrahmat (2020) dengan judul “Pembentukan Akhlak Karimah Pada Anak-Anak Di Pondok Pesantren Walisongo Kotabumi Lampung Utara”. Skripsi ini memiliki latarbelakang permasalahan kenakalan remaja dengan beberapa kasus pelanggaran aturan pondok di kalangan santri. Fokus rumusan masalah pada skripsi ini yaitu “Bagaimana proses pembentukan akhlak karimah pada anak-anak di pondok pesantren Walisongo Kotabumi Lampung Utara.”

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ulil Albaab Arrahmat dengan skripsi yang akan dilaksanakan yaitu pada kondisi tempat, dimana skripsi sebelumnya fokus pada pondok pesantren sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berada di Madin Al-Huda. Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu pada kalangan remaja dan anak-anak.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Muhammad Alfian Aldiansyah (2021), “Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pembelajaran Social Study di Sekolah Dasar My Little Island Malang.” Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada pembentukan karakter cinta tanah air, sedang perbedaannya yaitu terletak pada metode yang di gunakan dalam pembentukan karakter cinta tanah air.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Fauzah Lutfiana, “Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang” (2017). Penelitian tersebut memiliki beberapa kesamaan dari segi jenis metode penelitian kualitatif. Hanya saja, meskipun penelitian tersebut juga menggunakan karakter cinta tanah air sebagai fokus utama dalam

output penelitiannya, namun dalam hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa proses pembentukannya melalui pembiasaan yang bersifat seremonial seperti upacara bendera, pembacaan pancasila, dan menyanyikan lagu wajib nasional. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti karakter cinta tanah air pembentukannya melalui bimbingan agama Islam.

Keempat, skripsi yang disusun oleh Fifi Aulia (2021) dengan judul “Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Pembentukan Karakter Islami Pada Remaja Di Yayasan Irtiqo Kebajikan Rempoa Tangerang Selatan”. Penelitian ini berfokus pada pengaruh dari bimbingan agama terhadap pembentukan karakter Islami, dan hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil yang baik. Kaitannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada bimbingan agama, sedang perbedaannya yaitu pada fokus penelitian dan obyek penelitian.

Kelima, skripsi yang disusun oleh Irena Fitri Andriani (2018) dengan judul “Fungsi Padepokan Pencak Silat Pagar Nusa dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah kaum Remaja Desa Dwi Tunggal Jaya Unit II Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.” Penelitian ini memiliki fokus pada padepokan pencak silat pagar nusa terhadap pembinaan akhlaqul karimah anggotanya.

Persamaan antara skripsi yang akan dilaksanakan dengan skripsi sebelumnya yaitu pada organisasi atau lembaga pencak silat pagarnusa. Sedangkan perbedaannya skripsi yang akan dilaksanakan fokus pada pembentukan karakter cinta tanah air terhadap anggota pagarnusa yang berada dibawah naungan Madin Al-Huda, sedangkan pada penelitian sebelumnya fokus pada pembinaan akhlakul karimah terhadap remaja yang masuk organisasi Pagarnusa secara umum di lokasi penelitian.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas, meskipun terdapat kesamaan judul dengan penelitian sebelumnya, namun penelitian saat ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan disusun, yang penulis cantumkan dalam tinjauan pustaka yang mempunyai keterkaitan dalam

penelitian ini, letak perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada objek yang hendak diteliti dan pada metode yang di gunakan. Sedangkan penelitian yang akan disusun penulis saat ini fokus pada pembentukan karakter cinta tanah air melalui bimbingan agama Islam pada anggota pagar nusa Al-Huda Poncowarno Kebumen. Jadi, penelitian ini dilakukan guna untuk melengkapi penelitian yang sudah ada.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena data-data yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kata-kata atau tulisan buku dari angka dan untuk mengetahui fenomena secara terinci, mendalam dan menyeluruh. Deskriptif karena penelitian ini berusaha memberikan gambaran tentang suatu masalah, gejala, fakta, peristiwa dan realita secara luas dan mendalam sehingga diperoleh suatu pemahaman baru.¹⁸ Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan. Metode kualitatif juga dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami suatu dibalik fenomena yang sedikit pun sebelum diketahui dan dapat digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang suatu yang baru sedikit diketahui serta memberikan rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode-metode lain.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh fakta berdasarkan data-data yang diperoleh tentang bagaimana bimbingan agama Islam dalam membentuk karakter cinta tanah air pada anggota pagar nusa Al-Huda Poncowarno Kebumen. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan

¹⁸J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm.67

rancangan penelitian deskriptif kualitatif studi kasus sebagaimana hasil yang diperoleh juga akan menggambarkan dan memaparkan bagaimana pembentukan karakter cinta tanah air melalui bimbingan agama Islam pada anggota pagar nusa Al-Huda Poncowarno Kebumen.

2. Sumber dan Jenis Data

Pada penelitian kualitatif, data diartikan sebagai material kasar yang dikumpulkan peneliti dari hasil wawancara dan pengamatan sebagai dasar analisis. Data juga dapat berupa apa yang diciptakan orang lain seperti dokumen resmi, catatan harian, dan fotografi.¹⁹ Menurut Sugiyono, Sumber data adalah subyek darimana data diperoleh atau sesuatu yang dapat memberikan informasi saat dibutuhkan dalam penelitian.²⁰ Berdasarkan sumbernya, sumber data dikelompokkan menjadi dua yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diambil langsung dari sumbernya tanpa adanya perantara. Data primer dari penelitian ini adalah pembina Madin Al-Huda Poncowarno Kebumen, pembina/guru pagar nusa dan anggota pagar nusa Al-Huda Poncowarno Kebumen.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau sebagai pelengkap yang berfungsi untuk mendukung dan menguatkan penelitian ini meliputi artikel, jurnal, buku, dan bahan-bahan kepustakaan lain yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

¹⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 244.

²⁰Sugiono, *Metode Kuantitatif, kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 137

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari penelitian, penulis menggunakan penelitian lapangan atau (*field research*) yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian.²¹ Data ini berupa hasil penelitian dan keterangan yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang telah ditulis. Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan. Dengan melalui observasi peneliti dapat mengamati objek penelitian dengan lebih cermat dan detail, misalnya peneliti dapat mengamati kegiatan objek yang diteliti. Pengamatan ini kemudian dapat dituangkan kedalam bahasa verbal.²² Metode observasi yang penulis lakukan disini adalah *participant observation* atau mengobservasi secara langsung pada anggota pagar nusa Al-Huda Poncowarno Kebumen.

b. Wawancara (interview)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung atau tatap muka antara pewawancara dengan responden.²³ Wawancara ini merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara atau peneliti mengajukan suatu pertanyaan kepada seseorang yang diwawancarai.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila

²¹Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 64

²²Cholid Narbuko dan Acmad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 85

²³Kartini Kartono, *Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Mader Maju, 1997), hlm. 128

peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.²⁴ Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu:

- 1) Wawancara terstruktur, yaitu wawancara secara terencana yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.
- 2) Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang tidak berpedoman pada daftar pertanyaan dengan kata lain berjalan secara spontan.²⁵

Teknik wawancara yang akan digunakan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur, dimana pertanyaan yang akan ditanyakan tidak disusun dan hanya spontanitas untuk menggali informasi dari pembina Madin dan guru pagar nusa dalam pelaksanaan pembentukan karakter cinta tanah air melalui bimbingan agama Islam pada anggota pagar nusa Al-Huda Poncowarno Kebumen.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁶ Teknik dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh tentang data-data tentang gambaran umum kegiatan pagar nusa Al-Huda Poncowarno Kebumen.

4. Kredibilitas Data (Keabsahan Data)

Penelitian menguji keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi yaitu sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber

188 ²⁴Sugiono, *Metode Kuantitatif, kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.

319 ²⁵Sugiono, *Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm

240 ²⁶Sugiono, *Metode Kuantitatif, kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.

data yang telah ada. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

- a. Triangulasi Sumber data, menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Hal ini dicapai dengan jalan membandingkan data asli wawancara dengan data hasil observasi dilapangan.
- b. Triangulasi Teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data ini diperoleh dengan cara wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.
- c. Triangulasi Waktu yaitu data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, karna akan berpengaruh pada hasil wawancara yang didapatkan.²⁷

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan teknik yang menguji *kredibilitas* data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dilengkapi dengan dokumentasi agar diperoleh hasil yang valid antara pernyataan yang diungkapkan oleh beberapa informan dan kesesuaian data dilapangan.

5. Analisis Data

Sesuai dengan desain penelitian ini yaitu kualitatif, maka data yang dianalisis juga dengan teknis analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data yang dilakukan sejak dan sesudah data dicari di lapangan.

Menurut Miles dan Huberman²⁸, ada beberapa langkah yang dilakukan untuk menganalisis data kualitatif yaitu :

- a. Reduksi Data, yaitu data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data ada dilapangan, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Setelah direduksi maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian.
- b. Penyajian data, bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, dimana peneliti menggambarkan hasil temuan data data dalam bentuk uraian kalimat bagan. Hubungan antara kategori yang sudah berurutan dan sistematis.
- c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah penarikan kesimpulan yang dapat menjawab semua pertanyaan yang ada di rumusan masalah. Kesimpulan dalam kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Analisis ini digunakan untuk mengumpulkan data dan kemudian mengolahnya menjadi narasi dan menyimpulkan dari pelaksanaan pembentukan karakter cinta tanah air melalui bimbingan agama Islam pada anggota pagar nusa Al-Huda Poncowarno Kebumen. Penarikan kesimpulan, meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, sedangkan itu sifatnya belum permanen masih ada kemungkinan ada penambahan dan pengurangan. Maka tahap ini kesimpulan

²⁸Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 148

sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh dilapangan secara akurat dan dimulai dengan melakukan pengumpulan data, seleksi data, triangulasi data, pengkatagorian data, dan penarikan kesimpulan. Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di sajikan dengan bahasa yang tegas untuk menghindari bias, kesimpulan ditarik dengan teknik induktif tanpa mengeneralisir satu temuan dengan temuan-temuan lainnya karena adanya perbedaan di setiap temuan.

F. Sitematika Penulisan

Sistematika penulisan ini diupayakan mampu menjawab rumusan masalah dengan menggunakan dukungan teoritik yang tepat, oleh karenanya sistematika disusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini peneliti membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitan dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori. Pada bab ini mencakup tentang landasan teori yang terdiri dari pengertian karakter, pembentukan karakter, Bimbingan agama Islam, dan Pagar Nusa.

BAB III berisi tentang profil pagar nusa Al-Huda Poncowarno Kebumen dan program kegiatan pagar nusa Al-Huda Poncowarno Kebumen. Kemudian dalam bab ini juga akan memaparkan data dan proses pelaksanaan pembentukan karakter cinta tanah air melalui bimbingan agama Islam pada anggota pagar nusa Al-Huda Poncowarno Kebumen.

BAB IV berisi tentang analisis pembentukan karakter cinta tanah air melalui bimbingan agama Islam pada anggota pagar nusa Al-Huda Poncowarno Kebumen.

BAB V merupakan bab terakhir. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, penutup, dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembentukan Karakter

1. Pengertian karakter

Menurut Poerwadarminta, karakter berarti tabiat, watak sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.²⁹ Menurut Simon Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.³⁰ Menurut Coon, karakter adalah suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat.³¹ Menurut Mansur Muslich, karakter adalah cara berfikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam keluarga, masyarakat dan negara.³²

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa karakter merupakan tabiat, jati diri, kepribadian, akhlak, sikap, cara berfikir, dan watak yang melekat pada diri seseorang. Karakter merupakan hal sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter berperan sebagai kemudi dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing. Karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk untuk menjadi bangsa yang bermartabat. Pembentukan karakter adalah proses di mana seseorang mengembangkan dan membentuk atribut moral,

²⁹ Syarbini, Amirullah, *Buku Pinter Pendidikan Karakter*, (Jakarta: as@prima pustaka) 2012, hlm. 13

³⁰ Fathul Muin, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar Ruzz. 2011), hlm.160

³¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana.2011), hlm. 8

³² Mansur Muslich, *Pendidikan karakter, Menjawab tantangan krisis multidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara.2010), hlm.70

etika, nilai-nilai, dan perilaku yang menjadi dasar integritas dan kepribadian mereka.

2. Unsur Pembentukan Karakter

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikir yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam. Hasilnya, perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika program tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip universal, maka perilakunya membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan. Oleh karena itu pikiran harus mendapatkan perhatian serius.³³

3. Tujuan Pembentukan Karakter

Tujuan pembentukan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik dengan tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong anak untuk tumbuh dengan kapasitas komitmen-nya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar serta memiliki tujuan hidup.³⁴

Tujuan yang paling mendasar dari pembentukan karakter adalah untuk membuat seseorang menjadi good and smart. Dalam sejarah Islam, Rasulullah Muhamad Saw, sang Nabi terakhir dalam ajaran Islam, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam pembentukan karakter manusia adalah untuk mengupayakan pemebentukan

³³ Sukatin, M. Shoffa. Shaifillah, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama) 2021, hlm. 59

³⁴ Sri Lestari, *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), hlm. 12

karakter yang baik (good character). Masyarakat juga berperan dalam membentuk karakter anak melalui orang tua dan lingkungan.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Menurut Gunawan, pembentukan karakter dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu sebagai berikut:³⁵

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dalam diri seseorang, antara lain yaitu:

1) Insting atau naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Sedangkan naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli. Maka perbuatan seseorang dapat bersumber dari latihan-latihan ataupun pembawaan.

2) Adat atau kebiasaan.

Kebiasaan merupakan perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Maka dapat dipahami bahwa dengan melakukan pengulangan secara terus-menerus suatu perilaku maka perilaku tersebut bisa menjadi bagian atau kebiasaan dirinya.

3) Kehendak/kemauan

Kemauan adalah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-sekali tidak mau tunduk kepada rintangan tersebut. Manfaat dari sebuah kehendak atau kemauan

³⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 19-22

yaitu dapat bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu, terutama dalam keinginan untuk berperilaku baik, perlu didorong agar terwujud.

4) Suara batin atau suara hati

Suara hati berfungsi memperingatkan bahaya berbuat buruk dan berusaha mencegahnya, di samping dorongan untuk melakukan hal baik. Dalam diri manusia terhadap suara batin yang dapat membuat keputusan untuk melakukan kebaikan, dan menghindari perbuatan yang buruk.

5) Keturunan

Keturunan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam keturunan terdapat dua jenis hal yang dapat diturunkan orang tua kepada kedua anaknya, yaitu sifat jasmaniyah yaitu kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat saraf orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya dan selanjutnya sifat ruhaniyah yaitu lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi perilaku anak cucunya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi dari luar individu, antara lain yaitu:³⁶

1) Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter. Pendidikan untuk mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima

³⁶ Djamika Rahmat, *Sistem Etika Islam*. (Surabaya: Pustaka Islami, 1987), hlm. 73

oleh orang baik pendidikan formal, informal maupun nonformal. Pendidikan digunakan sebagai sarana atau tempat latihan dan memperoleh informasi mengenai karakter, sehingga dianggap penting jika pendidikan dijadikan sara pembentuk karakter.

2) Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan hidup manusia yang selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Sedangkan lingkungan pergaulan bersifat kerohanian. Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik.

5. Cara Pembentukan Karakter

Menurut Walgito, pembentukan karakter dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:³⁷

a) Pembentukan karakter dengan kondisioning

Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut. Cara ini didasarkan atas teori belajar kondisioning baik yang dikemukakan oleh Pavlov maupun oleh Thorendike dan Skinner.

b) Pembentukan karakter dengan pengertian

Di samping pembentukan karakter dengan kondisioning atau kebiasaan, pembentukan karakter atau perilaku dapat

³⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM 2004), hlm. 79

ditempuh dengan pengertian atau insight. Cara ini berdasarkan atas teori belajar kognitif, yaitu belajar disertai dengan adanya pengertian.

c) Pembentukan karakter dengan model

Di samping cara-cara pembentukan karakter maupun perilaku seperti di atas, pembentukan karakter masih dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh. Kalau orang bicara bahwa orang tua sebagai contoh anak-anaknya, pemimpin sebagai panutan yang dipimpinya, hal tersebut menunjukkan pembentukan perilaku dengan menggunakan model.

6. Karakter Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah perasaan yang timbul pada diri warga suatu negara untuk mengabdikan, memelihara, membela, serta melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan. Contoh sikap cinta tanah air, antara lain :³⁸

- a) Bangga terhadap adat istiadat Indonesia
- b) Bangga sebagai penduduk Indonesia
- c) Menjaga nama baik bangsa
- d) Berjiwa dan berkepribadian sesuai dengan nilai Pancasila
- e) Mencintai budaya serta melestarikan budaya Indonesia
- f) Patuh terhadap aturan pemerintah Indonesia

Perilaku cinta tanah air dapat diwujudkan melalui kegiatan memelihara persatuan dan kesatuan, serta menyumbangkan pengetahuan dan keterampilan untuk membangun negara. Semangat kesatuan harus diperkukuh melalui berbagai kegiatan, baik yang bersifat lokal, nasional, atau Internasional.

Cinta tanah air adalah mengenal dan mencintai wilayah nasionalnya sehingga selalu waspada serta siap membela tanah air

³⁸ Dyan Sriwilujeng, *Panduan Implemmtasi Penguatan Pendidikan Karakter*. (Erlangga, 2017), hlm. 35.

Indonesia terhadap segala bentuk ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan yang dapat membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan negara oleh siapapun dan dari manapun³⁹.

Menurut Suyadi Cinta tanah air yaitu mencakup sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.⁴⁰ Cinta tanah air juga mencakup cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, baik di bidang bahasa, sosial, budaya, ekonomi maupun politik.⁴¹

Menurut mantan Ketua Umum PBNU, K.H. Said Aqil Sirodj, Nasionalisme di Indonesia yang digelorakan K.H. Hasyim Asy'ari dan Wahab Hasbullah bukan nasionalis sekuler, tetapi benar-benar keluar dari hati yang beriman. Sehingga yang muncul nasionalisme religius-religius nasionalis. Jika semangat nasional keluar dari hati yang beriman, kepribadian bangsa Indonesia di era seperti apapun tidak akan hancur.⁴²

Cinta tanah air memiliki makna yang umum, sedangkan nasionalisme dan patriotisme mempunyai makna yang khusus atas dasar hasil yang diperbuat. Cinta tanah air merupakan perasaan seseorang untuk mencintai tanah airnya sebagai tanah kelahirannya dan sebagai tempat ia bernaung. Nasionalisme ini bersifat lebih umum dari cinta tanah air yang mana nasionalisme merupakan cara

³⁹ Asmoro Achmadi, *Filsafat Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009), hlm. 87-88

⁴⁰ Rika Widya, Salma Rozana, Ranti Eka Putri, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), cetakan pertama, hlm. 23-24

⁴¹ Hermawan Aksan, *Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. (Bandung : Nuansa Cendikia, 2019) hlm.87

⁴² Fathoni, —Kiai Said: *Cinta Tanah Air Penjaga Bangsa dari Perpecahan*, <http://www.nu.or.id/post/read/68797/kiai-said-cinta-tanah-airpenjaga-bangsa-dari-perpecahan> diakses pada tanggal 3 januari 2023 pukul 22.42 WIB

berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.⁴³

Dari pemaparan istilah-istilah di atas mengenai karakter dan cinta tanah air dapat di simpulkan bahwa karakter cinta tanah air adalah sikap dan perilaku yang harus ada pada setiap anak bangsa sebagai wujud peduli terhadap negara dan keutuhan bangsa. Karakter cinta tanah air sebaiknya juga di tanamkan kepada generasi penerus bangsa sejak dini.

Berikut adalah pentingnya pembentukan karakter cinta tanah air perlu diajarkan pada anak generasi bangsa:⁴⁴

- a. Mengembangkan potensi anak sebagai manusia yang memiliki nilai-nilai karakter kebangsaan.
- b. Membiasakan anak untuk berperilaku baik sesuai dengan norma dan nilai yang ada.
- c. Mengembangkan kemampuan anak untuk memiliki wawasan kebangsaan.
- d. Menanamkan nilai juang pada anak untuk memiliki semangat dan tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa.
- e. Mengembangkan lingkungan yang jujur, aman, tentram dan damai.

⁴³ Herwulan Irine Purnama. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi Dasar, (Pontianak; Yudha English Gallery, 2019)., hlm. 23

⁴⁴ Dian Hutami, Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air, (Jogjakarta : Cosmic Media Nusantara, 2020), hal.11

B. Bimbingan Agama Islam

1. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari guidance. Kata guidance berasal dari kata guide yang bermakna menuntun, menunjukkan, memberi arahan, memimpin, memberikan nasihat serta mengatur. Kata bimbingan memiliki berbagai makna yang menunjukkan proses, memberi bantuan, individu, pemahaman diri serta lingkungan sekitar. Berdasarkan makna ini maka didapatkan sebuah pengertian bahwa bimbingan merupakan proses untuk memberi bantuan kepada individu agar mampu memahami diri, lingkungan sekitar dan tujuan hidup. Makna bimbingan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah petunjuk atau penjelasan untuk mengerjakan suatu hal, selain itu bermakna pula memberi jalan, menuntun orang kearah yang lebih baik dari sebelumnya.⁴⁵

Menurut Crow & Crow, bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang individu untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihannya sendiri dan memikul bebannya sendiri.⁴⁶ Menurut Natawidjaja menjelaskan bahwa bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat

⁴⁵ Hidayanti Ema. 2015. *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Pasien*. (Semarang: Karaya Abadi Jaya). hlm 21-22

⁴⁶ Masdudi, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*, (Cirebon: Nurjati Press, 2015), hlm. 2

bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan.⁴⁷

Menurut Sukardi dan Latipun, menyatakan bimbingan adalah proses yang melibatkan seseorang professional berusaha membantu orang lain dalam mencapai pemahaman diri (self understanding), membuat keputusan dan pemecahan masalah.⁴⁸ Menurut W.S.Winkel sebagaimana dikutip oleh Samsul Munir Amin Bimbingan berarti pemberian bantuan kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntunan-tuntunan hidup.⁴⁹ Dari pengertian bimbingan di atas maka pengertian bimbingan dari sudut islam menurut Faqih adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Menurut Anwar Sutoyo bimbingan agama Islam adalah upaya membantu individu mengembangkan fitrah dengan cara memperdayakan iman, akal, dan kemampuan untuk mempelajari tuntutan Allah dan Rasulnya.⁵⁰ Menurut Thohari Musnamar, bimbingan agama Islam adalah suatu usaha membantu orang lain membangkitkan potensi yang dimilikinya dengan diarahkan kepada agama yang bertujuan agar dapat mengembangkan potensi fitrah yang dibawa sejak lahir secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al- Qur'an dan Al-Hadist.⁵¹

⁴⁷ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 2

⁴⁸ Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2001), hlm. 5

⁴⁹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm.7

⁵⁰ Sutoyo, Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2007), hlm. 24

⁵¹ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992) hlm. 5

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang dalam memahami nilai-nilai keagamaan agar dapat menentukan pilihan dan menemukan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Bimbingan agama Islam selain berorientasi pada pengembangan fitrah juga berupaya untuk mengembangkan kesadaran, pemahaman dan peningkatan kualitas kehidupannya dengan cara memberikan pendampingan dan bimbingan serta dakwah praktis dalam melakukan kontrol terhadap individu pada perilaku keberagamaannya, seperti meningkatkan kesadaran dalam beragama, mengembangkan pengetahuan agama, melakukan penghayatan terhadap ajaran agama, melakukan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga agar anak mempunyai keimanan dan kepribadian yang kuat, sehingga mampu dalam menghadapi berbagai masalah. Dan yang tidak kalah penting adalah agar anak mempunyai harga diri serta percaya diri, agar anak dapat berdiri tegak sejajar dengan kawan-kawannya tanpa merasa minder.⁵²

2. Dasar-dasar bimbingan agama Islam

Dasar-dasar bimbingan pelaksanaan bimbingan agama Islam mengacu pada dua sumber dasar Islam yakni Al-Quran dan Hadits.

a) Sumber Al-Quran

Al-Quran merupakan sumber pertama Islam yang dijadikan pedoman hidup bagi manusia dalam menjalankan aktivitas kehidupan di dunia, sehingga didalamnya terdapat berbagai petunjuk, pengajaran hukum, aturan, akhlak, serta jawaban berbagai persoalan kehidupan. Menurut Hidayat, Al-Quran

⁵² Dra. Maryatul Kibtiyah, "Pendekatan Bimbingan dan Konseling Bagi Pengguna Narkoba", dalam Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 35, No. 1, Januari-Juni 2015, hlm. 69

hidup dan berada di tengah umat Islam sebagai konsultan, pembimbing, petunjuk jalan, ataupun teman dialog untuk membangun tata kehidupan yang beradab dengan landasan iman, ilmu dan amal.⁵³

b) Sumber Hadits

Hadits merupakan sumber kedua sesudah Al-Quran. Hadits posisinya adalah sebagai penguat ayat Al-Quran, sebagai pembentuk hukum jika tidak ada di dalam Al-Quran juga sebagai penjelas tentang makna-makna yang masih perlu di pahami.

3. Fungsi bimbingan agama Islam

Menurut Musnamar fungsi bimbingan agama Islam di antaranya adalah:⁵⁴

- a) Fungsi preventif atau pencegahan, yakni mencegah timbulnya masalah pada seseorang.
- b) Fungsi kuratif atau korektif, yakni memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang.
- c) Fungsi preservatif, yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu kembali menjadi tidak baik (menimbulkan masalah kembali).
- d) Fungsi developmental atau pengembangan, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.

4. Tujuan Bimbingan Agama Islam

- a) Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi

⁵³ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami Teori dan Praktik*, (Semarang: CV Cipta Prima Nusantara, 2007), hlm. 26

⁵⁴ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm. 36

manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

- b) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah yang berat.
- c) Mengatasi individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- d) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi, kondisi yang baik atau yang sudah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain

5. Materi bimbingan agama Islam

Materi adalah semua bahan yang akan disampaikan kepada yang terbina, jadi yang dimaksud materi disini adalah semua bahan yang dapat dipakai untuk bimbingan agama Islam yakni semua yang terkandung dalam al-Quran dan Sunnah yaitu meliputi:⁵⁵

a) Aqidah

Aqidah merupakan pengikat antara jiwa makhluk dengan sang khalik yang menciptakannya, jika diumpamakan dengan bangunan, maka akidah merupakan pondasi. Akidah dalam Islam merupakan asas pokok, karena jika akidah kokoh maka ke-Islaman akan berdiri pula dengan kokohnya. Unsur paling penting dari akidah adalah keyakinan mutlak bahwa Allah itu Esa tidak berbilang. Keyakinan yang kokoh itu terurai dalam rukun Iman. Ilmu yang mempelajari akidah disebut ilmu tauhid, ilmu kalam atau ilmu makrifat.

b) Akhlak

Kata akhlak atau khuluq secara keabsahan berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, atau segala sesuatu

⁵⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dan Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hlm. 303

yang sudah menjadi tabi'at.⁵⁶ Akhlak merupakan segala sesuatu tingkah laku atau perbuatan itu sendiri. Manusia akan dinilai berakhlak apabila jiwa dan tindakannya menunjukkan hal-hal yang baik atau terpuji. Demikian pula sebaliknya, manusia akan dinilai berakhlak buruk apabila jiwa dan tindakannya menunjukkan perbuatan yang dipandang buruk atau tercela.

Islam memandang manusia sebagai hamba yang memiliki dua pola hubungan vertikal dan horizontal, hubungan vertikal yakni hablum min Allah sedangkan horizontalnya yaitu hablum min An-nas.⁵⁷ Materi Akhlak merupakan bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada klien dengan harapan mampu mengarahkan perilaku klien yang madzmumah menuju akhlak yang mahmudah. Materi mengenai akhlak yang diberikan mencakup cara bertingkah laku yang baik kepada Allah dengan meningkatkan rasa syukur, bertingkah laku baik kepada sesama manusia, bertingkah laku baik kepada lingkungan.⁵⁸

c) Syari'ah

Syari'ah adalah peraturan-peraturan dan hukum yang telah digariskan oleh Allah SWT atau telah digariskan pokok-pokoknya yang diberikan terhadap umat Islam agar mematuhi.⁵⁹

6. Unsur-unsur bimbingan agama Islam

1) Mursyid (Pembimbing)

⁵⁶ Abuddinnata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 2

⁵⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm.59

⁵⁸ Hasanah, Kamilah Noor Syifa. "Bimbingan Keagamaan di Pesantren untuk Meningkatkan Kemampuan Beragama Santri", (Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam, vol. 5, no. 4, tahun 2017), hlm. 411-412

⁵⁹ Muhammad Yusuf Musa, *Islam: Suatu Kajian Komprehensif*, (Jakarta: Rajawali Press, 1988), hlm. 131

Mursyid berasal dari bahasa arab yang diambil dari kata *arsyada* yang diartikan sebagai penolong, pemberi petunjuk dan pembimbing ke jalan yang ketentraman dan kebenaran. Mursyid secara fungsional dapat diartikan sebagai penolong dan mencocokkan perilaku dengan tuntunan ajaran yang berasal dari Allah sebagai pemberi petunjuk kejalan yang benar dan baik sebagai pembimbing dalam menjalankan ajaran yang datang dari Allah SWT.

Pembimbing adalah orang yang memiliki kemampuan untuk melakukan konsultasi berdasarkan standar profesi untuk membimbing seseorang menuju kejalan yang lebih baik dan benar, dapat diartikan juga sebagai penolong seseorang untuk mengatasi masalahnya agar merubah orang tersebut menjadi lebih baik.

2) Ushlub al-Irsyad (Metode Bimbingan)

Ada beberapa metode yang digunakan dalam metode bimbingan agama yang sasarannya adalah mereka yang berada dalam kesulitan spiritual yang disebabkan oleh faktor-faktor masalah dalam dirinya seperti pengaruh lingkungan hidup yang menggoncang perasaan. Alat-alat yang dapat dijadikan perantara dalam aktivitas bimbingan agama Islam ada berbagai macam, di antaranya media lisan, tulisan, audial, visual, maupun audio visual.⁶⁰ Sebagai contoh, anak yang sangat menyukai media visual berupa gambar, di sini pembimbing harus menstimulus dalam proses pembelajaran dengan media gambar yang cukup menarik.⁶¹

Metode bimbingan secara khusus atau pendekatan Islami

⁶⁰ Ema Hidayanti, "Dakwah Pada Setting Rumah Sakit (Studi Deskriptif Terhadap Sistem Pelayanan Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap di RSI Sultan Agung Semarang)", dalam Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 5, No. 2, Desember, 2014, hlm. 231.

⁶¹ Ayu Faiza Algifahmy, "Pembelajaran General Life Skills Terhadap Anak Autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta", dalam Jurnal Tarbiyatuna, Vol. 7, No. 2, Desember, 2016, hlm. 215-216.

(mental spiritual) yang biasa digunakan adalah metode “bil-hikmah, bil mujadalah, bil mauidzah”.

- a) Metode “*bil-hikmah*” yakni menyampaikan dakwah dengan cara yang arif dan bijaksana, yaitu melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan dakwah atas kemauan sendiri, tidak merasa ada paksaan, tekanan maupun konflik. *Bil-hikmah* adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan. Sehingga pengguna metode *bil-hikmah* merupakan kemampuan dan ketetapan *da'i* dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif *mad'u*. dimana seorang ustad atau dai menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Artinya *bil-hikmah* sebagai sebuah sistem yang menyatukan antarakemampuan teoritis dan praktis dalam berdakwah.
- b) Metode “*bil-mauidzah Hasanah*” atau nasehat yang baik, artinya memberikan nasehat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenaan dihati, menyentuh perasaan, lurus dipikiran, menghindari sikap kasar dan tidak mencari atau menyebut kesalahan audiens sehingga pihak objek dakwah rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah.⁶²
- c) Metode “*bil maudzah*” yaitu metode dengan cara menunjukkan contoh yang benar dan tepat, agar yang dibimbing dapat mengikuti dan menangkap dari apa yang diterimanya secara logika dan penjelasan akan teori yang

⁶²Samsul Munir Umar, *Ilmu Kalam*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm.99

masih baku.⁶³

- d) Metode “*bil-mujadalah*” mujadalah adalah berdiskusi dengan cara yang baik dari cara-cara berdiskusi yang ada. Mujadalah merupakan cara berfikir yang digunakan berdakwah, ketika kedua cara terakhir yang digunakan untuk orang-orang yang telah berfikirnya cukup maju dan kritis seperti ahli kitab yang memang telah memiliki bekal keagamaan. Oleh karena itu, Al-quran juga telah memberikan perhatian khusus kepada ahli kitab yaitu melarang berdebat dengan mereka kecuali dengan cara yang terbaik. Metode “*bil-mujadalah*” adalah perdebatan dengan dilakukan dengan cara lemah lembut untuk menunjukkan dan membuktikan kebenaran ajaran agama, dengan menggunakan dalil-dalil Allah.

Adapun menurut M. Arifin, macam-macam metode bimbingan agama antara lain sebagai berikut:

- a) Metode ceramah, merupakan metode di dalam bimbingan agama yang dengan cara penyajian atau penyampaian informasinya melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh pembimbing terhadap anak bimbing, seringkali menggunakan alat bantu seperti gambar, kitab, peta dan alat lainnya. Metode pembinaannya dilaksanakan secara berkelompok dan pembimbing melakukan komunikasi secara langsung.
- b) Metode cerita (Kisah), adalah suatu cara pelaksanaan bimbingan agama yang dilakukan dalam bentuk bercerita. Cerita merupakan media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik. Karakter cerita yang sesuai dengan nilai religi yang disampaikan pada akhirnya dapat membentuk sebuah kepribadian, sebab Islam menyadari

⁶³M. Lutfi, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Penyuluh (Konseling) Islam*, hlm. 135-137

bahwa sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita mempunyai pengaruh yang besar terhadap perasaan oleh karena itu cerita dapat digunakan sebagai sebuah metode dalam pelaksanaan bimbingan agama.

- c) Metode keteladanan, merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan individu secara moral, spiritual, dan sosial. Sebab seorang pembimbing merupakan contoh ideal dalam pandangan seseorang yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru.⁶⁴
- d) Metode interview (wawancara), adalah suatu cara memperoleh fakta-fakta kejiwaan yang dapat dijadikan pemetaan, dibimbing pada saat tertentu yang memerlukan bantuan. Wawancara digunakan sebagai metode untuk memperoleh informasi tentang sesuatu yang dihadapi klien serta dalam rangka pendekatan individu agar lebih akrab.
- e) Group guidance (bimbingan kelompok), dengan menggunakan kelompok pembimbing atau penyuluh akan mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan yang dibimbing dalam kelompok itu akan memunculkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain. Keberadaan kelompok tentunya untuk mengkoordinasi, memperindah dalam menyampaikan materi, dan untuk efisiensi waktu. Sementara dalam pelaksanaannya, klien akan di kelompokkan sesuai berat ringannya permasalahan.

⁶⁴ M. Arifin. 1998. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT Golden Trayon Press) hlm. 44-45.

- f) Client Centered Method (metode yang dipusatkan pada keadaan klien). Metode ini sering disebut metode non direktif (tidak mengarahkan). Dalam metode ini terdapat dasar pandangan bahwa klien sebagai makhluk yang bulat mempunyai kemampuan untuk berkembang sendiri. Metode ini cocok dipergunakan untuk bimbingan agama, karena akan lebih memahami keadaan. Metode ini banyak digunakan dalam pendekatan perorangan dan menyesuaikan keadaan diri klien.
- g) Directive Counseling, merupakan bentuk psikoterapi yang paling sederhana, karena konselor secara langsung memberikan jawaban-jawaban terhadap problem yang klien sadari telah menjadi sumber kecemasannya. Metode ini tidak hanya digunakan oleh konselor, melainkan juga oleh para guru, dokter sosial worker dan sebagainya dalam rangka usaha untuk mencapai informasi tentang keadaan diri klien. Pelaksanaan metode ini adalah dengan menggunakan pertanyaan dan konselor langsung menanggung setiap pelaksanaannya.
- h) Educative Method (Metode Pencerahan). Metode ini dikenal oleh Suwand Willner yang menggambarkan konseling agama sebagai “training the loner”. Yakni konseling perlu membelokkan sudut pandang klien yang dirasakan sebagai problem hidupnya kepada sumber kekuatan konflik batin, mencerahkan konflik tersebut dengan memberikan “insight” ke arah pengertian mengapa dirinya bisa merasakan konflik batin.⁶⁵

3) Maudhu Irsyad (pesan bimbingan)

⁶⁵ M. Arifin. 2009. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bulan Bintang) hlm. 52.

Maudhu atau pesan dakwah adalah pesan-pesan, materi atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh da'i (subjek dakwah) yaitu keseluruhan ajaran islam, yang ada didalam kitabullah maupun Sunnah Rosul-Nya.⁶⁶

4) Mursyad bih (Objek/ yang dibimbing)

Mad'u dalam proses irsyad disebut mursyad bih atau penerima pesan bimbingan. Mursyad bih adalah seseorang yang menerima bimbingan karena masalah yang dimilikinya.⁶⁷

Jadi unsur-unsur bimbingan merupakan satu keterkaitan yang tidak bisa dipisahkan. Tujuan bimbingan Agama Islam bisa tercapai ketika pembimbing bisa memberikan penyampaian materi dengan baik dengan metode yang tepat sehingga pesan-pesan dapat tersampaikan dengan baik

C. Pagar Nusa

1) Sejarah Singkat Pagar Nusa

Pagar Nusa dibentuk pada 3 Januari 1986 di Pondok Pesantren Lirboyo, Kediri, Jawa Timur. NU mengesahkan pendirian dan kepengurusannya melalui Surat Keputusan tertanggal 9 Dzulhijjah 1406/16 Juli 1986. Lahirnya Pagar Nusa berawal dari perhatian dan keprihatinan para kiai NU terhadap surutnya ilmu bela diri pencak silat di pesantren. Padahal, pada awalnya pencak silat merupakan kebanggaan yang menyatu dengan kehidupan dan kegiatan pesantren. Surutnya pencak silat antara lain ditandai dengan hilangnya peran pondok pesantren sebagai padepokan pencak silat. Padahal, sebelumnya pondok pesantren merupakan pusat kegiatan ilmu bela diri tersebut. Kiai atau ulama pengasuh pondok pesantren selalu merangkap sebagai ahli pencak silat, khususnya aspek

⁶⁶Hafi Anshari, "*Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*", (Surabaya: Al Ikhlas, 1993), hlm.146

⁶⁷Enjang, Abdul Mujib, "*Dasar-Dasar Bimbingan (Irsyad) dalam Dakwah Islam*", (Bandung: Kp. Hadid,1999), hlm. 109

tenaga dalam atau hikmah yang dipadu dengan bela diri. Pada saat itu seorang kiai sekaligus juga pendekar pencak silat.⁶⁸

Pada saat itu seorang kiai sekaligus juga yang mendirikan sebuah perguruan silat yang rencananya diberi nama GASMI (Gabungan Aksi Silat Muslimin Indonesia) yaitu bernama Gus Maksum. Yang pada hal itu Gus Maksum masih aktif memimpin pemberantasan G.30S/PKI pada tahun 1965.⁶⁹ Keadaan yang demikian mendorong para ulama pimpinan pondok pesantren, pendekat serta tokoh-tokoh pencak silat untuk musyawarah khususnya mencari jalan keluar, yaitu membuat suatu wadah yang khusus mengelola pencak silat Nahdlatul Ulama. Surat keputusan resmi pembentukan tim persiapan pendiri Perguruan Pencak Silat milik NU disahkan tanggal 27 Rabiul awal 1406 / 10 desember 1985 dan berlaku sampai dengan 15 januari 1986.

Kegiatan pagar nusa diharapkan bisa menjadi pembelejaran dan tetap mengontrol serta meningkatkan karakter anak-anak. Dalam kegiatan pagar nusa juga tidak hanya belajar ilmu bela diri, banyak materi-materi yang di berikan kepada anggota pagar nusa sebagai wawasan dan bekal untuk di amalkan pada kehidupan sehari-hari.

⁶⁸<https://www.nu.or.id/fragmen/sejarah-pencak-silat-nahdlatul-ulama-pagar-nusa-B5gRD>

Diakses pada 20 desember 2022 pukul 20.45

⁶⁹ Ali Maschan Moesa, *Gus Maksum Sosok dan Kiprahnya*, (Kediri : Lirboyo, 2011), cet-2, hlm. 71

BAB III

Gambaran Umum Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Bimbingan Agama Islam Pada Anggota Pagar Nusa Al-Huda Poncowarno Kebumen

A. Profil Pagar Nusa Al-Huda

1. Sejarah Singkat Pagar Nusa Al-Huda Poncowarno Kebumen

Pagar nusa Al-Huda Poncowarno Kebumen didirikan pada 2 Maret 2021 atau 18 Rajab 1442 bertepatan pada Hari Lahir Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU), dipelopori oleh Bapak Atif Nur Hasan yang sekaligus menjadi guru pagar nusa Al-Huda dan didukung langsung oleh kepala Madin Al-Huda Poncowarno Kebumen Kyai Fahrudin, M. Pd..⁷⁰ Pagar nusa Al-Huda merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di bawah naungan Madin Al-Huda Poncowarno Kebumen. Awal mula didirikannya pagar nusa Al-Huda mendapat antusias dari anak-anak Madin sehingga hampir semua anak-anak Madin mengikuti dan menjadi anggota pagar nusa. Kegiatan pagar nusa diharapkan dapat menjadi wadah untuk kegiatan yang positif bagi masyarakat sekitar terhusus anak-anak Madin. Pagar nusa Al-Huda poncowarno Kebumen berada di Desa Soka Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen.

Pagar Nusa Al Huda memiliki dua kelas berupa kelas anak-anak dan kelas remaja. Kelas anak-anak berisi murid dengan rentang usai 7-12 tahun, kelas remaja berisi murid dengan rentang usia 13-17 tahun. Jumlah murid di Pagar Nusa Al-Huda per bulan Maret 2023 sebanyak 43 murid bertepatan dua tahun sejak berdiri.

2. Program Kegiatan Pagar Nusa Al-Huda Poncowarno Kebumen⁷¹

Pagar nusa Al-Huda Poncowarno Kebumen memiliki beberapa program kegiatan di antaranya:

⁷⁰ Wawancara dengan Guru Pagar Nusa Al-Huda Poncowarno Kebumen tanggal 30 mei 2023.

⁷¹ Wawancara dengan Guru Pagar Nusa Al-Huda Poncowarno Kebumen

a. Latihan pokok seminggu sekali

Latihan pokok disini meliputi latihan pencak silat, pemberian materi teknik dan bimbingan keagamaan. Latihan dilaksanakan setiap hari minggu pagi mulai jam 08.00 sampai selesai. Latihan diikuti oleh seluruh anggota Pagar Nusa dari semua kelas dengan dua sesi pertemuan.

Sesi pertama diikuti oleh kelas anak-anak dari jam 08.00-10.00. Sesi kedua diikuti oleh kelas remaja dari jam 10.00-12.00. Materi yang diberikan setiap minggunya berbeda, minggu pertama diisi pemberian materi teknik dengan percontohan langsung oleh guru. Minggu kedua diisi dengan dengan latihan pencak silat berupa pemanasan dan praktek gerakan teknik. Minggu ketiga diisi dengan pemberian materi teknik dengan percontohan langsung oleh guru. Minggu keempat diisi dengan latihan pencak silat berupa pemanasan dan praktek gerakan teknik. Bimbingan agama islam diberikan setiap awal pertemuan setiap minggunya.

b. Mengikuti kejuaraan ditingkat daerah, provinsi dan nasional.

Setiap ada event perlombaan atau kejuaraan pagar nusa Al-Huda selalu mengikuti event tersebut sesuai dengan kelas atau jenis perlombaan. Salah satu event yang pernah di ikuti yaitu Gelaran Kejuaraan Daerah (kejurda) Jawa Tengah yang di adakan di Blora pada 13 Maret 2022.

c. Berpartisipasi dalam acara yang diselenggarakan oleh masyarakat maupun pemerintahan diantaranya sebagai pembuka acara Hari Santri Nasional di pendopo kabupaten Kebumen, peringatan 17 Agustus ditingkat desa, acara peringatan maulid nabi Muhammad SAW, dan acara-acara lainnya.

3. Materi pagar nusa Al-Huda Poncowarno Kebumen

Kegiatan pagar nusa tidak hanya sekedar latihan bela diri, namun dalam praktiknya anggota pagar nusa juga mempelajari beberapa materi

yang wajib di pelajari. Materi secara umum yang dipelajari sebagai berikut:⁷²

- a. Materi ke pagar nusa an.
- b. Materi latihan atau praktik bela diri.
- c. Materi ke NU an.

B. Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Bimbingan Agama Islam Pada Anggota Pagar Nusa Al-Huda Poncowarno Kebumen

Berdasarkan wawancara dengan pembina Madin Al-Huda Poncowarno Kebumen yaitu bapak Fahrudin pada tanggal 29 mei 2023 memaparkan materi bimbingan dalam pembentukan karakter cinta tanah air pada anggota pagar nusa di antaranya:

1. Materi Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Bimbingan Agama Islam pada Anggota Pagar Nusa meliputi;⁷³

a. Akhlak

Pembelajaran akhlak menjadi salah satu materi yang di tekankan pada anggota pagar nusa Al-Huda Poncowarno Kebumen. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, dari padanya timbul perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Tentunya pembelajaran akhlak yang di ajarkan adalah akhlak terpuji sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.

b. Pemahaman Ahlussunnah wal jamaah

Pemberian materi tentang pemahaman ahlussunnah wal jamaah menjadi hal yang wajib di ajarkan kepada anggota pagar nusa Al-Huda Poncowarno Kebumen. Sebab dalam paham NU juga menganut pemahaman ahlussunnah wal jamaah. Ahlussunnah wal jamaah merupakan paham yang mengikuti ajaran atau sunnah Nabi Muhammad SAW. Para sahabat dan tabi'in.

c. Trilogi Ukhuwah

⁷² Wawancara dengan Guru Pagar Nusa Al-Huda Poncowarno Kebumen, bapak Atif Nur Hasan pada tanggal 30 mei 2023

⁷³ Wawancara dengan pembina Madin Al-Huda Poncowarno Kebumen, bapak Fahrudin pada tanggal 29 mei 2023

Ukhuwah Islamiyah, Ukhuwah Wathaniyah, dan ukhuwah Basyariyah merupakan materi yang juga di ajarkan kepada anggota Pagar nusa Al-Huda Poncowarno Kebumen. Ukhuwah Islamiyah merupakan persaudaraan sesama mu'min dan sesama muslim. Sebagai umat muslim harus paham betul bahwa sesama muslim kita semua bersaudara. Ukhuwah Wathaniyah merupakan persaudaraan kebangsaan. Ukhuwah Basyariyah merupakan persaudaraan sesama manusia. Dengan adanya materi trilogi ukhuwah ini diharapkan bisa menjadi pondasi toleransi.

d. Materi kewarganegaraan atau wawasan kebangsaan

Wawasan kebangsaan menjadi hal terpenting dalam pembentukan karakter cinta tanah air. Tanpa adanya wawasan kebangsaan tentunya pasti akan sulit memiliki karakter cinta tanah air.

2. Metode bimbingan agama Islam dalam pembentukan karakter cinta tanah air pada anggota pagar nusa Al-Huda Poncowarno Kebumen

Metode bimbingan agama Islam merupakan cara yang digunakan oleh pembimbing dalam proses bimbingan. Dari permasalahan-permasalahan yang akan di selesaikan dan perbedaan latar belakang klien dapat menyesuaikan metode yang tepat. Sehingga setiap bimbingan agama Islam tidak harus menggunakan metode yang sama. Metode yang di gunakan oleh pembimbing dalam pembentukan karakter cinta tanah air pada anggota pagar nusa Al-Huda poncowarno Kebumen yaitu:

a. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang digunakan dalam bimbingan agama Islam. Metode ceramah hampir selalu digunakan oleh pembimbing dalam melaksanakan bimbingan terutama pada bimbingan kelompok. Metode ceramah disini bukan seperti ceramah model pengajian umum, namun lebih kepada pemberian nasihat-nasihat. Seperti apa yang di sampaikan oleh

pembina Madin Al-Huda Melalui wawancara pada tanggal 29 mei 2023.

“...jadi mas, anggota pagar nusa kan juga termasuk santri Madin, untuk melaksanakan bimbingan tidak begitu sulit dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam proses bimbingan. Dengan nasihat-nasihat seperti biasa pun materi bimbingan akan mudah tersampaikan, tapi karna bimbingan ini begitu penting maka di adakan setiap 1 minggu 1 kali sebelum latihan praktik ilmu bela diri”.

b. Metode Teladan

Metode teladan merupakan metode yang digunakan oleh pembimbing untuk memberikan contoh perbuatan dan perilaku yang mencerminkan karakter cinta tanah air kepada anggota pagar nusa Al-Huda Poncowarno Kebumen. Metode teladan bisa sangat efektif sebab anggota pagar nusa salah satu prinsipnya yaitu sami'na waatho'na yakni taat pada apa yang di perintahkan serta meniru perilaku apa saja yang di lakukan oleh pembina. Pembina Madin juga menyatakan dalam wawancara,

“... usia anak-anak sampai remaja itu karakternya dapat terbentuk dengan cara meniru orang lain. Sehingga dalam hal demikian sebagai seorang pembimbing harus bisa memberi teladan yang baik mas. Dengan kita memberikan contoh perilaku dan tindakan yang baik maka akan menjadi teladan bagi anggota pagar nusa”.

c. Metode Praktik

Metode praktik ini digunakan oleh pembimbing dalam proses bimbingan yakni dengan melibatkan anggota pagar nusa pada acara-acara tertentu sebagai panitia. Seperti yang di sampaikan pembina Madin Al-Huda dalam wawancara,

“...saat ada acara tertentu saya libatkan anggota pagar nusa untuk menjadi panitia mas, dengan terlibatnya anggota pagar nusa maka akan bisa membentuk karakter. Contoh lain dalam membentuk karakter cinta tanah air yaitu dengan di jadwalkan tugas piket kebersihan lingkungan masjid dan Madin, karena dengan menjaga lingkungan tetap

bersih termasuk salah satu indikator karakter cinta tanah air. Setiap sore anggota pagar nusa Al-Huda dijadwal untuk piket. Juga kerja bakti tiap bulan 1 kali. Saya kira hal itu bisa me bentuk karakter tanggung jawab dan cinta tanah air yakni mencintai lingkungan yang bersih.”

BAB IV

Analisis Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Bimbingan Agama Islam Pada Anggota Pagar Nusa Al-Huda Poncowarno Kebumen

Bimbingan agama Islam dalam membentuk karakter cinta tanah air mencakup aspek spiritual dan sosial yang relevan sehingga dapat memperkuat rasa cinta, kesetiaan, dan rasa tanggung jawab terhadap tanah air. Menurut Thohari Musnamar, bimbingan agama Islam adalah suatu usaha membantu orang lain membangkitkan potensi yang dimilikinya dengan diarahkan kepada agama yang bertujuan agar dapat mengembangkan potensi fitrah yang dibawa sejak lahir secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist.⁷⁴ Dalam penelitian ini, upaya pembimbing agama Islam dalam pembentukan karakter cinta tanah air pada anggota pagar nusa Al-Huda Poncowarno Kebumen adalah dengan menyampaikan materi-materi yang sesuai tujuan yang diharapkan yakni memberikan materi yang mengarah pada pembentukan karakter cinta tanah air dan menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi klien.

Berdasarkan pemaparan yang ada di BAB III mengenai metode bimbingan agama Islam berkaitan dengan teori M. Arifin yang menjelaskan tentang macam-macam metode bimbingan agama Islam, teori tersebut mengungkapkan bahwa macam-macam metode bimbingan agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Metode ceramah, merupakan metode di dalam bimbingan agama yang dengan cara penyajian atau penyampaian informasinya melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh pembimbing terhadap anak bimbing, seringkali menggunakan alat bantu seperti gambar, kitab, peta dan alat lainnya. Metode pembinaannya dilaksanakan secara berkelompok dan pembimbing melakukan komunikasi secara langsung.
2. Metode keteladanan, merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan individu secara moral, spiritual,

⁷⁴ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992) hlm. 5

dan sosial. Sebab seorang pembimbing merupakan contoh ideal dalam pandangan seseorang yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru.

3. Group guidance (bimbingan kelompok), dengan menggunakan kelompok pembimbing atau penyuluh akan mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan yang dibimbing dalam kelompok itu akan memunculkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain. Keberadaan kelompok tentunya untuk mengkoordinasi, memperindah dalam menyampaikan materi, dan untuk efisiensi waktu.⁷⁵

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan, materi-materi yang di sampaikan kepada anggota pagar nusa Al-Huda Poncowarno Kebumen sudah sesuai. Materi akhlak dalam bimbingan agama Islam dalam pembentukan karakter menjadi materi utama karena dalam pandangan Islam akhlak sebagai keseimbangan bagi kehidupan manusia. Pemahaman tentang ahlussunnah wal jamaah yang di berikan kepada anggota pagar nusa juga menjadi paham dasar keyakinan dalam berbuat maupun dalam menjalankan ibadah. Pembentukan karakter cinta tanah air jika di dasari dengan paham ahlussunnah wal jamaah, maka akan selaras dengan sunnah Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana yang terdapat dalam hadits bahwa cinta tanah air satu hal yang di wajibkan pada semua orang.

Selanjutnya pembentukan karakter cinta tanah air dengan mempraktikan amaliyah NU, di dalam amaliyah NU sangat banyak sekali yang mengarahkan seseorang kepada sikap cinta tanah air. Salah satu semboyan yang di gaungkan oleh orang-orang NU yaitu “*Hubbul Wathan Minal Iman*” dari semboyan itu sangat jelas bahwa dalam amaliyah NU sangat menjunjung tinggi nasionalisme atau cinta tanah air. Materi selanjutnya yang menjadi dasar pembentukan karakter cinta tanah air pada anggota pagar nusa Al-Huda Poncowarno Kebumen yaitu materi trilogi ukhuwah. *Pertama* ukhuwah islamiyah, *ke dua* ukhuwah wathaniyah dan yang *ke tiga* ukhuwah basyariyah/insaniyah. Materi ukhuwah

⁷⁵ M. Arifin. 1998. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. (Jakarta: PT Golden Trayon Press) hlm. 44-45.

menjadi hal penting sebab jika orang yang memiliki karakter cinta tanah air pasti akan peduli terhadap sesama muslim, sesama warga negara, dan sesama manusia. Dengan penguatan persaudaraan/ukhuwah tentu akan menguatkan dalam menjaga tanah air dari berbagai ancaman.

Terakhir materi yang di ajarkan yaitu tentang wawasan kebangsaan. Wawasan kebangsaan meliputi pelajaran sejarah, pemahaman demokrasi dan toleransi. Karakter cinta tanah air dapat terbentuk dengan pembekalan wawasan kebangsaan, sehingga sebagai pembina/pembimbing juga harus menguasai wawasan kebangsaan.

Hasil dari bimbingan agama Islam dalam pembentukan karakter cinta tanah air pada anggota pagar nusa Al-Huda Poncowarno Kebumen menghasilkan hasil yang baik dan cukup positif. Dari awalnya anggota pagar nusa Al-Huda Poncowarno Kebumen yang kurang memiliki karakter cinta tanah air, sekarang sudah tumbuh dan memiliki karakter cinta tanah air. Contoh kecil bentuk dari karakter cinta tanah air yaitu:

1. Melestarikan budaya dengan selalu rajin mengikuti latihan pagar nusa.
2. Menjaga kebersihan lingkungan.
3. Memiliki toleransi terhadap perbedaan.
4. Menjunjung nilai kejujuran, disiplin dan tanggung jawab.
5. Patuh terhadap aturan.
6. Saling menghormati dan menjaga persaudaraan terhadap sesama.
7. Sopan santun terhadap orang yang lebih tua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter cinta tanah air melalui bimbingan agama Islam pada anggota pagar nusa Al-Huda Poncowarno Kebumen sudah baik, dengan penggunaan metode dan pendekatan yang dilakukan oleh pembimbing dapat berjalan sesuai harapan. Hasil dari bimbingan agama Islam yang dilakukan oleh pembina Madin dapat membentuk karakter cinta tanah air anggota pagar nusa Al-Huda Poncowarno Kebumen. Contohnya di antaranya: 1) memiliki toleransi tinggi, 2) lebih taat terhadap peraturan, 3) hormat kepada yang lebih tua, 4) bertanggung jawab ketika di beri amanah, 5) lebih peduli terhadap lingkungan, 6) selalu menjaga persaudaraan dan perdamaian.

B. Saran

Saran penulis untuk anggota pagar nusa Al-Huda Pponcowarno Kebumen lebih giat dalam berlatih dan tetap patuh kepada guru pencak silat maupun pembina Madin.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah tercurah kepada Allah SWT penulis ucapkan sebagai ungkapan rasa syukur karena telah menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini dari awal hingga akhir. Meskipun telah berupaya semaksimal mungkin, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih perlu penyempurnaan. Namun demikian, penulis berdo'a dan berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Atas kritik dan saran untuk kebaikan dan kesempurnaan tulisan ini, penulis mengucapkan terima kasih.

Daftar Pustaka

- Abdullah Munir. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*, Yogyakarta: Pedagogia.
- Abuddinnata. 2014. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers
- Adz-Zaki dan M. Hamdani Bakran, *Psikoterapi dan Konseling Islam penerapan metode sufistik*, Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2001
- Akhmad Muhaimin Azzel. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Jogjakarta:Ar-Ruzz Media
- Anwar Sutoyo. 2007. *Bimbingan dan Konseling Islami Teori dan Praktik*. Semarang: CV Cipta Prima Nusantara.
- Asmoro Achmadi. 2009. *Filsafat Pancasila dan Kewarganegaraan*. Semarang: RaSAIL Media Group
- Aunur Rahim Faqih. 2007. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press
- Az-Zahromi Musafir bin Said. 2005. *Konseling aterapi*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Bimo. 2015. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Cholid Narbuko dan Acmad. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2009. *Mushaf Al-Quran Dan Terjemah*. Jakarta Timur: CV. Pustaka Al-Kautsar
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dewi Prasari Suryawati. 2016. *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa, Mts Negeri Semanu Gunungkidul, Volume 1, Nomor 2*.

- Dyan Sriwilujeng. 2017. *Panduan Impelemntasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Erlangga
- Faqih Ainur Rahim. 2001. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press
- Fathul Muin, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar Ruzz.
- H. Thoulles Robert. 2000. *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Hasanah, Kamilah Noor Syifa. 2017. “*Bimbingan Keagamaan di Pesantren untuk Meningkatkan Kemampuan Beragama Santri*”, Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam
- Hermawan Aksan. 2019. *Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Bandung : Nuansa Cendikia.
- Ismail Haqqi al-Hanafi, Ruhul Bayan, Beirut, Dar Al-Fikr, Juz 6.
- J.R. Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: PT. Grasindo.
- M. Furqon Hidayatullah. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Semarang: Yuma Pustaka UNS Press.
- M. Quraish Shihab. 2007. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dan Kehidupan Masyarakat*. Bandung: PT Mizan Pustaka
- Muchlas Samani dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Muzayin Arifin. 2005. *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan luar sekolah*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Salim. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Samsul Munir Amin. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiono. 2007. *Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syarbini, Amirullah. 2012. *Buku Pinter Pendidikan Karakter*, Jakarta: as@prima
pustaka

Winkel WS. 1991. *Bimbingan Dan Konselinmg di Institusi Pendidikan*, Jakarta:
Gramedia Widiasrana Indonesia.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam
Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Fathoni, Kiai Said: Cinta Tanah Air Penjaga Bangsa dari Perpecahan,
[http://www.nu.or.id/post/read/68797/kiai-said-cinta-tanah-airpenjaga-
bangsa-dari-perpecahan](http://www.nu.or.id/post/read/68797/kiai-said-cinta-tanah-airpenjaga-bangsa-dari-perpecahan).

Perpres Nomor 87 Tahun 2017. tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
[https://setkab.go.id/wp-
content/uploads/2017/09/Perpres_Nomor_87_Tahun_2017.pdf](https://setkab.go.id/wp-content/uploads/2017/09/Perpres_Nomor_87_Tahun_2017.pdf)

Lampiran I

Pedoman wawancara

Wawancara dengan pembina Madin

1. Bagaimana pendapat bapak tentang karakter cinta tanah air?
2. Apakah semua orang harus memiliki karakter cinta tanah air?
3. Apakah penting jika karakter cinta tanah air ditanamkan sejak dini?
4. Apa yang bapak lakukan dalam membentuk karakter cinta tanah air pada anggota pagar nusa Al-Huda?
5. Materi apa yang mendukung dalam pembentukan karakter cinta tanah air?
6. Kegiatan apa saja yang mendukung dalam pembentukan karakter cinta tanah air?
7. Apakah sebagai pembina harus memberi contoh sikap cinta tanah air?
8. Apakah ada kendala dalam membentuk karakter cinta tanah air pada anggota pagar nusa Al-Huda? Bagaimana solusinya?
9. Bagaimana bentuk perbuatan yang menunjukkan karakter
10. cinta tanah air anggota pagar nusa Al-Huda?

Wawancara dengan guru Pagar Nusa

1. kapan pagar nusa didirikan?
2. Apa yang melatar belakangi didirikannya pagar nusa?
3. Bagaimana respon masyarakat sekitar terhadap pagar nusa?
4. Apa saja kegiatan yang ada di pagar nusa?
5. Berapa kali dalam seminggu kegiatan pagar nusa di lakukan?
6. Materi apa saja yang di ajarkan kepada anggota pagar nusa?
7. Bagaimana pendapat bapak tentang karakter cinta tanah air?
8. Apakah anggota pagar nusa wajib memiliki karakter cinta tanah air?
9. Sebagai guru, apakah bapak sudah mencontohkan sikap cinta tanah air kepada anggota pagar nusa?
10. Apa yang bapak lakukan jika anggota pagar nusa tidak mencerminkan sikap cinta tanah air?

Wawancara dengan anggota pagar nusa

1. Apa yang kalian ketahui tentang cinta tanah air?
2. Apa motivasi kalian mengikuti pagar nusa?
3. Materi apa saja yang kalian pelajari didalam pagar nusa?
4. Apa yang kalian lakukan dalam menunjukkan sikap cinta tanah air?
5. Menurut kalian apakah setiap generasi bangsa wajib memiliki karakter cinta tanah air?
6. Apakah guru kalian sudah mencontohkan sikap cinta tanah air?
7. Bagaimana jika kalian melihat teman kalian yang tidak mencerminkan karakter cinta tanah air?

Lampira II



Dokumentasi wawancara dengan Pembina Madin Al-Huda Poncowarno
Kebumen. (bpk K. Fahrudin)



Dokumentasi wawancara dengan Guru Pagar Nusa Al-Huda Poncowarno
Kebumen (bpk Atif Nur Hasan)



Dokumentasi saat latihan anggota pagar nusa Al-Huda Poncowarno
Kebumen